

BAB V

RUMAH BERSALIN SANTA MARIA MASA ORDE BARU (1966-1998)

Rumah Sakit Santa Maria terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu baik dalam pelayanan maupun sarana dan prasarana yang dimilikinya. Perkembangan pelayanan kesehatan rumah sakit santa maria berkembang pesat, tidak hanya dalam menangani pasien penyakit malaria, TBC, Kolera, dan Desentri, rumah sakit ini juga melayani pasien penyakit lainnya, ibu melahirkan, dan penanganan pada anak-anak yang menderita kekurangan gizi maupun busung lapar. Sejak hadirnya Bangsal Kesehatan (sekarang rumah sakit umum Ahmad Yani), penyakit dan kondisi kesehatan masyarakat dapat diatasi. Kehadiran Bangsa Pelayanan Kesehatan Masyarakat pun sangat membantu Rumah Sakit Santa Maria. Pada tahun 1967 bangsal kesehatan tersebut resmi menjadi rumah sakit pemerintah, dan Rumah Sakit Santa Maria dikembalikan kepada Misi Katolik.

A. Periodisasi Orde Baru (1966-1998)

Orde Baru atau dikenal dengan istilah ORBA merupakan sebutan untuk masa pemerintahan Soeharto yang dimulai pada tahun 1966. Masa Orde Baru diawali dengan adanya Surat Perintah Sebelas Maret (SUPERSEMAR) yang dilayangkan oleh presiden Soekarno kepada Menteri Panglima Angkatan Darat sekaligus Panglima Komando Operasi Pertahanan dan ketertiban pada masa itu yaitu Letjen Soeharto.

Sebagai tindak lanjut dari surat perintah tersebut Letjen Soeharto mengambil tindakan dengan mengeluarkan surat keputusan untuk membubarkan dan melarang Partai Komunis Indonesia dan ormas-ormas yang berada di bawah naungannya untuk beroperasi atau beraktivitas di wilayah Indonesia. Surat keputusan ini didukung sepenuhnya oleh pemerintah karena merupakan bagian dari realisasi Tritura (Mustofa, 2009: 14)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam menjalankan surat perintah yang diberikan kepada Soeharto, maka ia melakukan beberapa tindakan yang dituangkan dalam surat keputusan yang ia buat. Dalam surat tersebut Soeharto melakukan tindakan yakni membubarkan dan melarang segala aktivitas Partai Komunis Indonesia. Hal ini tentunya merupakan langkah terbaik yang

dilakukan oleh Soeharto yang kemudian didukung oleh pemerintah sebagai wujud dari Tritura. Kemudian, setelah melakukan tindakan tersebut Letjen Soeharto berhasil mengamankan beberapa petinggi atau pejabat pemerintah yang terlibat dalam Gerakan 30 September.

Selain dibubarkan dan dilarang, Letjen Soeharto berhasil membersihkan kader-kader Partai Komunis di wilayah pedesaan pulau Jawa. Seiring berjalannya waktu setelah berhasil membersihkan kader partai komunis, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Soeharto yang didukung oleh ketetapan MPRS adalah membentuk Kabinet Ampera. Menurut Firmansyah (2010) bahwa:

Tugas kabinet ampera adalah menciptakan stabilitas ekonomi dan politik yang dikenal dengan istilah caturkarya kabinet ampera yang berisi memperbaiki kehidupan rakyat, melaksanakan pemilihan umum yang terbatas, melaksanakan politik luar negeri bebas aktif, dan melanjutkan antiimperialisme dan antikolonialisme.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kabinet ampera dipimpin oleh Soekarno, akan tetapi dalam menjalankan tugasnya dilakukan oleh Jenderal Soeharto. Dalam hal ini terdapat dualisme kepemimpinan yang dapat mengganggu stabilitas politik dan ekonomi sehinggakurang menguntungkan bagi Indonesia. Untuk mencegah terjadinya gejolak politik, maka dalam sidang MPRS presiden Soekarno menyerahkan kepemimpinan Indonesia kepada Soeharto, sehingga pada saat itu Soeharto diangkat menjadi Presiden masa orde baru.

Kepemimpinan Soeharto sebagai presiden Indonesia masa Orde Baru membawa perubahan tersendiri bagi kehidupan ekonomi, politik, dan sosial di Indonesia. Dalam masa pemerintahannya, presiden Soeharto membuat beberapa kebijakan yakni Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita I-V), Swasembada beras, dan pemerataan kesejahteraan penduduk. Keseluruhan program yang dicanangkan oleh president Soeharto membawa perubahan dan mencapai keberhasilan yang baik. Program Repelita I-V difokuskan pada pembenahan dan peningkatan perekonomian rakyat dengan rehabilitasi sarana dan prasarana penting, pengembangan iklim usaha, dan investasi. Pembangunan sarana dan prasarana yang dimaksud adalah pembangunan irigasi, perhubungan, teknologi pertanian, dan kebutuhan pembiayaan. Program ini telah dipertahankan pada Repelita I hingga Repelita V (Mustofa, 2009: 5).

Selanjutnya program pemerintah pada sewasembada beras dilakukan dengan memfokuskan pada peningkatan hasil panen padi pada rakyat. Upaya ini dilakukan seiring dengan program Repelita dimana pemerintah memperbaiki dan

membangun sarana irigasi atau pengairan. Irigasi merupakan bagian penting dari pertanian, dengan sistem irigasi yang baik maka pertanian dapat dilakukan. Program ini telah berhasil meningkatkan hasil panen padi sehingga kelaparan dan kemiskinan dapat teratasi.

Kebijakan lain yang dilakukan presiden Soeharto pada masa orde baru adalah pemertaan kesejahteraan penduduk. Kesejahteraan penduduk tidak hanya meliputi perekonomian saja melainkan juga peningkatan gizi, peningkatan pelayanan kesehatan, keluarga berencana, dan pemerataan pendidikan. Senada dengan hal tersebut Fahreza (2020) menyebutkan bahwa “strategi yang dilakukan oleh pemerintahan Soeharto pada masa orde baru dilakukan dengan mendahulukan pembangunan dalam bidang pertanian yang diiringi dengan pemerataan kebutuhan dasar rakyat seperti kebutuhan pangan, sandang, kesehatan. Pelayanan keluarga berencana, dan pelayanan lain seperti pendidikan, air bersih, dan perumahan sederhana”. Terkait dengan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dalam masa orde baru ini kebutuhan pelayanan kesehatan rakyat juga menjadi prioritas utama. Pemerintah dalam hal pelayanan kesehatan berupaya untuk memberikan bantuan obat-obatan, makanan bergizi bagi anak yang menderita busung lapar maupun makanan pendukung untuk ibu hamil, dan mendirikan berbagai sarana kesehatan lain seperti pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) di daerah yang tidak terjangkau oleh pelayanan rumah sakit. Program-program yang dilakukan oleh pemerintah telah berhasil dilaksanakan dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesehatan masyarakat.

B. Rumah Sakit Santa Maria Masa Orde Baru

Terkait dengan masa pemerintahan orde baru yang dipimpin oleh presiden Soeharto, maka program peningkatan kesejahteraan penduduk pada aspek kesehatan terus dilakukan. Pada pelaksanaan program ini, pemerintah telah bekerjasama dengan berbagai rumah sakit maupun fasilitas kesehatan lainnya guna mencapai keberhasilan program. Salah satu fasilitas kesehatan yang juga terlibat dalam program ini adalah Rumah Sakit Santa Maria. Sebagai rumah sakit yang dikelola secara bersama antara pemerintah dan pihak Katolik, maka rumah sakit Santa Maria juga dijadikan sebagai rumah sakit rujukan untuk masyarakat dalam menangani pasien busung lapar, kekurangan gizi, dan kesehatan ibu dan anak. Pihak rumah sakit juga mengadakan konsultasi yang

diperuntukkan bagi keluarga yang ingin mengadakan program keluarga berencana (KB)/ Sebagaimana hal ini juga diungkapkan dari hasil wawancara dengan suster Fransisco yang menyatakan bahwa:

Sekitar tahun 1970an pemerintah mencanangkan program keluarga berencana (KB), penanganan busung lapar, peningkatan gizi pada anak, dan peningkatan pelayanan kesehatan dengan menyalurkan obat-obatan gratis di berbagai rumah sakit di Indonesia. Hal ini dilakukan dalam upaya peningkatan kesejahteraan penduduk (Wawancara dengan Suster Fransisco, Tanggal 12 Maret 2022)

Rumah Sakit Santa Maria Kota Metro terus mengalami perkembangan pelayanannya. Sejak Indonesia merdeka, hingga pada tahun 1966 rumah sakit Santa Maria Kota Metro terus memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat kota Metro. Selain itu, pasien-pasien rumah sakit juga berdatangan dari berbagai wilayah khususnya dari daerah transmigrasi yang baru seperti Lampung Tengah. Hasil Wawancara dengan Suster Fransisco menyebutkan bahwa:

Perjuangan dalam melayani masyarakat terus berlangsung dari tahun ke tahun. Meskipun banyak hambatan-hambatan seperti kurangnya sarana kesehatan dan sarana dalam memberikan pelayanan, pihak rumah sakit tidak menyerah begitu saja. Upaya dalam memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal terus dilakukan.

Terkait dengan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa pelayanan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh Rumah Sakit Santa Maria Kota metro terus berjalan. Hingga pada tahun 1966 Rumah Sakit santa Maria ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam bidang kesehatan seperti menangani penyakit, ibu melahirkan, dan pasien sakit pada umumnya. Rumah Sakit santa Maria berkembang pesat dalam aspek pelayanan dan fasilitasnya. Pada Tahun 1966 dibangunlah sebuah ruang perawatan yang digunakan untuk ibu melahirkan. Ruangan ini dibangun dengan luas 3x5 meter dengan dinding papan. Ruangan ini cukup menampung kurang lebih 20 pasien. Selain itu, rumah sakit santa maria juga menangani pasien bersalin.

Menurut hasil dokumentasi penelitian bahwa pada tanggal 13 Mei 1967 Pemerintah telah memiliki bangunan Rumah Sakit dan Bangunan Misi Katolik dikembalikan secara penuh. Rumah Sakit Santa Maria pada waktu itu memiliki bangsal perawatan atau dikenal dengan unit kesehatan milik pemerintah (Dokumentasi penelitian, 2020)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa pada awal sebelum kemerdekaan, yakni pada penjajahan Jepang, sebagaimana diketahui bahwa Jepang melarang rumah sakit Santa Maria beroperasi. Kemudian pada awal kemerdekaan hingga pada tahun 1966 Rumah Sakit Santa Maria diambil alih oleh pemerintah. Pada waktu itu pemerintah daerah kota Metro belum memiliki rumah sakit sehingga segala perawatan dan penanganan penyakit serta kesehatan masyarakat diserahkan kepada Rumah Sakit Santa Maria.

Perkembangan pelayanan Rumah Sakit terus menerus terjadi seiring dengan berjalannya waktu. Rumah Sakit Santa Maria menjadi salah satu Rumah Sakit favorit dan idaman masyarakat. Banyak masyarakat yang yakin dengan pengobatan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Santa Maria. Seiring dengan berjalannya waktu, penyakit malaria TBC, Desentri, dan penyakit lainnya mulai dapat teratasi. Pelayanan kesehatan rumah sakit Santa Maria pun memiliki fokus pada ibu melahirkan.

Pasien Rumah Sakit Santa Maria terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah pasien ini karena masyarakat percaya akan metode penyembuhan yang dilakukann oleh Rumah sakit dan pelayanan memuaskan yang diberikannya. Rumah Sakit Santa Maria Kota Metro menjadi rujukan bagi para ibu-ibu dan masyarakat yang mengeluhkan kesehatan, pasein melahirkan dan pasien lainnya.

Perkembangan Pelayanan rumah sakiti ini, tentunya tidak terlepas dari peran suster yang penuh dengan kesabaran mendoakan dan berusaha keras untuk kesembuhan pasien. Suster-suster Santa Maria pun dalam pelayanannya masih memberikan berbagai kemudahan. Pelayanan yang dilakukan dengan cara berkeliling tetap dilakukan. Ditambah lagi, pelayanan keliling ini dilakukan oleh beberapa suster tambahan sehingga pelayanan menjadi maksimal.

Berdasarkan data dari rumah sakit santa maria kota metro diperoleh informasi seperti gambar berikut:

The image shows a handwritten ledger with two pages. The left page is dated 'Juni 1966' and lists patients with their symptoms and fees. The right page continues the list with similar entries. The handwriting is in Indonesian, and the ledger is organized into columns for dates, names, symptoms, and fees.

No.	Tanggal	Nama	Keluhan	Tarif
10	20	Agus	gigitan	50
11	21	Agus	gigitan	50
12	22	Agus	gigitan	50
13	23	Agus	gigitan	50
14	24	Agus	gigitan	50
15	25	Agus	gigitan	50
16	26	Agus	gigitan	50
17	27	Agus	gigitan	50
18	28	Agus	gigitan	50
19	29	Agus	gigitan	50
20	30	Agus	gigitan	50
21	1	Agus	gigitan	50
22	2	Agus	gigitan	50
23	3	Agus	gigitan	50
24	4	Agus	gigitan	50
25	5	Agus	gigitan	50
26	6	Agus	gigitan	50
27	7	Agus	gigitan	50
28	8	Agus	gigitan	50
29	9	Agus	gigitan	50
30	10	Agus	gigitan	50
31	11	Agus	gigitan	50
32	12	Agus	gigitan	50
33	13	Agus	gigitan	50
34	14	Agus	gigitan	50
35	15	Agus	gigitan	50
36	16	Agus	gigitan	50
37	17	Agus	gigitan	50
38	18	Agus	gigitan	50
39	19	Agus	gigitan	50
40	20	Agus	gigitan	50
41	21	Agus	gigitan	50
42	22	Agus	gigitan	50
43	23	Agus	gigitan	50
44	24	Agus	gigitan	50
45	25	Agus	gigitan	50
46	26	Agus	gigitan	50
47	27	Agus	gigitan	50
48	28	Agus	gigitan	50
49	29	Agus	gigitan	50
50	30	Agus	gigitan	50
51	1	Agus	gigitan	50
52	2	Agus	gigitan	50
53	3	Agus	gigitan	50
54	4	Agus	gigitan	50
55	5	Agus	gigitan	50
56	6	Agus	gigitan	50
57	7	Agus	gigitan	50
58	8	Agus	gigitan	50
59	9	Agus	gigitan	50
60	10	Agus	gigitan	50
61	11	Agus	gigitan	50
62	12	Agus	gigitan	50
63	13	Agus	gigitan	50
64	14	Agus	gigitan	50
65	15	Agus	gigitan	50
66	16	Agus	gigitan	50
67	17	Agus	gigitan	50
68	18	Agus	gigitan	50
69	19	Agus	gigitan	50
70	20	Agus	gigitan	50
71	21	Agus	gigitan	50
72	22	Agus	gigitan	50
73	23	Agus	gigitan	50
74	24	Agus	gigitan	50
75	25	Agus	gigitan	50
76	26	Agus	gigitan	50
77	27	Agus	gigitan	50
78	28	Agus	gigitan	50
79	29	Agus	gigitan	50
80	30	Agus	gigitan	50
81	1	Agus	gigitan	50
82	2	Agus	gigitan	50
83	3	Agus	gigitan	50
84	4	Agus	gigitan	50
85	5	Agus	gigitan	50
86	6	Agus	gigitan	50
87	7	Agus	gigitan	50
88	8	Agus	gigitan	50
89	9	Agus	gigitan	50
90	10	Agus	gigitan	50
91	11	Agus	gigitan	50
92	12	Agus	gigitan	50
93	13	Agus	gigitan	50
94	14	Agus	gigitan	50
95	15	Agus	gigitan	50
96	16	Agus	gigitan	50
97	17	Agus	gigitan	50
98	18	Agus	gigitan	50
99	19	Agus	gigitan	50
100	20	Agus	gigitan	50

Sumber: Dokumentasi Santa Maria (2022)

Gambar 5. Catatan Pasien Tahun 1966

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami bahwa pasien yang mendaftarkan diri dan meminta pelayanan kesehatan kepada Santa Maria cukup banyak. Dari data di atas juga terlihat nomor, tanggal berobat atau mengunjungi rumah sakit, nama, keluhan, dan tarif yang dikenakan pada pasien. Dari catatan di atas terdapat jumlah pasien rumah sakit sebanyak 299 dalam satu tahun. Dengan jenis keluhan yang berbeda. Penulisan jenis kelamin dari data di atas menggunakan simbol. Kemudian, dari catatan di atas juga terlihat harga atau tarif yang ditarik oleh pihak rumah sakit Santa Maria dalam menangani pasien. Pada masa itu, tarif yang dikenakan cukup murah tergantung dari pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit. Kisaran harga yang dikenakan masih dibawah 1000 rupiah.

Seiring dengan perkembangannya pada tahun 1967, data pasien rumah sakit nampak pada gambar berikut:

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Keluhan	Biaya	Dokter
1	...	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...	...
4	...	...	...	...	...	...
5	...	...	...	...	...	...
6	...	...	...	...	...	...
7	...	...	...	...	...	...
8	...	...	...	...	...	...
9	...	...	...	...	...	...
10	...	...	...	...	...	...
11	...	...	...	...	...	...
12	...	...	...	...	...	...
13	...	...	...	...	...	...
14	...	...	...	...	...	...
15	...	...	...	...	...	...
16	...	...	...	...	...	...
17	...	...	...	...	...	...
18	...	...	...	...	...	...
19	...	...	...	...	...	...
20	...	...	...	...	...	...
21	...	...	...	...	...	...
22	...	...	...	...	...	...
23	...	...	...	...	...	...
24	...	...	...	...	...	...
25	...	...	...	...	...	...
26	...	...	...	...	...	...
27	...	...	...	...	...	...
28	...	...	...	...	...	...
29	...	...	...	...	...	...
30	...	...	...	...	...	...
31	...	...	...	...	...	...
32	...	...	...	...	...	...
33	...	...	...	...	...	...
34	...	...	...	...	...	...
35	...	...	...	...	...	...
36	...	...	...	...	...	...
37	...	...	...	...	...	...
38	...	...	...	...	...	...
39	...	...	...	...	...	...
40	...	...	...	...	...	...

Sumber: Dokumentasi Santa Maria (2022)

Gambar 6. Catatan Pasien Rumah Sakit Tahun 1967.

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pasien yang mengunjungi Rumah Sakit Santa Maria mengalami peningkatan. Dalam gambar di atas terlihat ada buku catatan yang menunjukkan data pasien yang mengunjungi rumah sakit, jenis kunjungan, jenis kelamin pasien, keluhan, dan biaya yang harus dibayar pasien ketika mendapatkan pelayanan kesehatan. Dari catatan di atas juga terlihat biaya yang bervariasi yang dikenakan oleh pasien tergantung dari pelayanan kesehatan yang didapatkan.

C. Bangsal Pelayanan Kesehatan (RS. Ahmad Yani)

Semenjak Indonesia merdeka yaitu pada tahun 1945, rumah sakit Santa Maria yang semula di kuasai oleh Jepang dan dijadikan barak-barak tentara, kini diambil alih oleh pemerintah Indonesia. Pengelolaan rumah sakit Santa Maria ini diawasi oleh Pemerintah Indonesia. Perkembangan pelayanan dan semakin banyaknya pasien yang datang ke Rumah Sakit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, maka pemerintah Indonesia menambahkan sarana kesehatan yang berupa Bangsal Pelayanan kesehatan atau semacam ruang rawat inap bagi pasien yang perlu untuk mendapatkan perawatan secara intensif. Menurut penuturan Suster Fransisco (Wawancara dengan Suster

Fransisco) menyebutkan bahwa:

Pada tahun 1953 fungsi pelayanan kesehatan sudah dapat ditingkatkan melalui keberadaan penggabungan bangsal umum pada unit pelayanan kesehatan Katolik sebagai rawat inap bagi pasien, dan pada tahun 1970 bertambah lagi sarana bangsal perawatan umum dan perawatan bersalin.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa penambahan bangsal pelayanan kesehatan untuk merawat pasien di kembangkan oleh pihak pemerintah maupun pihak katolik. Bangsal pelayanan kesehatan ini dibuat sebagai rawat inap pasien. Dengan dibangunnya bangsal perawatan ini maka, ada dua bangunan yang digunakan sebagai rawat inap yaitu bangsal pelayanan umum untuk pasien yang menderita penyakit dan ruang perawatan bagi pasien bersalin.

Seiring dengan perkembangannya dan berjalannya waktu, pemerintah memiliki keinginan untuk mempunyai rumah sakit sendiri dan mengembalikan pelayanan kesehatan Santa Maria ke pihak Katolik. Namun, untuk memiliki sebuah rumah sakit, Menteri Kesehatan memiliki persyaratan agar suatu klinik, bangsal perawatan, maupun bangunan medis lainnya dapat menjadi rumah sakit. Persyaratan tersebut adalah sebuah rumah sakit harus memiliki rekam medis dan laporan statistik tentang pelayanan kesehatan yang dilakukan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No.031/BERHUB/1972 yang menyatakan bahwa "Semua rumah sakit diharuskan untuk mengerjakan *medical recording* dan *reporting* dan *hospital statistic*. rumah sakit juga harus memiliki perencanaan serta pemeliharaan rumah sakit".

Dari kutipan keputusan menteri kesehatan di atas dapat dipahami bahwa Rumah Sakit Santa Maria dalam pelaksanaan operasionalnya wajib memiliki rekam medis dan laporan medis serta statistika rumah sakit yang menunjukkan data pasien per periode. Bangsal umum yang masih menyatu dan dikelola bersama antara pihak pemerintah dan pihak katolik berupaya untuk memenuhi persyaratan tersebut dengan membuat rekam medis maupun statistika rumah sakit.

Kemudian, barulah pada tahun 1976 bangsal kesehatan dan bangsal perawatan memiliki rekam medis tersendiri. Pada tahun yang sama yakni 1976 pemerintah memisahkan diri dari pihak katolik dan menggunakan bangsal kesehatan umum sebagai rumah sakit milik pemerintah. Seiring dengan berjalannya waktu, bangsal pelayanan kesehatan milik pemerintah ini terus

menangani pasien yang menderita penyakit malaria, TBC, dan penyakit lainnya. Kemudian, pada tahun 1980an pemerintah menambah bangunan sebagai sarana untuk merawat pasien.

Selanjutnya, pada tahun 1986 bangsal pelayanan kesehatan ini diajukan oleh pemerintah menjadi sebuah Rumah Sakit Umum dengan alasan untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, memberikan akses dan perlindungan serta keselamatan pasien, dan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Dengan demikian, status bangsal pelayanan kesehatan berubah menjadi Rumah Sakit Umum Ahmad Yani Daerah tipe D, sebagai UPT Dinas Kesehatan TK II Lampung Tengah.

Setelah beroperasi lebih kurang 15 tahun, Rumah Sakit Umum Ahmad Yani yang semula bertipe D terus meningkatkan mutu pelayanan kesehatannya sehingga pada tahun 1978 berhasil meningkatkan status menjadi Rumah Sakit tipe C yang memiliki sarana rawat inap berkapasitas 156 tempat tidur, berdasarkan SK. MenKes. No.303/MENKES/SK/IV/1987, dan berperan sebagai pusat Rujukan Pelayanan Kesehatan untuk Wilayah Kabupaten Lampung Tengah serta sekaligus sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Dinas Kabupaten TK II Lampung Tengah.

Pada akhir tahun 1995 berdasarkan surat Bupati Kepala Daerah TK.II Lampung Tengah Nomor 445/7423/03/1995, dan tanggal 27 Desember 1995, dan persetujuan Mendagri dengan surat No.445/883/PUOD/1996, tanggal 22 Maret 1996 menjadi Unit Swadana artinya disuatu sisi bukti kemampuan pengelolaan Rumah Sakit Umum Daerah. Ahmad Yani sudah dianggap layak, dan sisi lain tentunya peningkatan tanggungjawab terhadap eksistensi rumah sakit dimasa yang akan datang.

D. Rumah Bersalin Santa Maria

Setelah bangsal pelayanan kesehatan umum memisahkan diri dan dikelola secara resmi oleh pemerintah, maka pemerintah mengembalikan kepemilikan Santa Maria ke pihak Katolik. Dengan beralihnya Bangsal kesehatan umum menjadi rumah sakit umum, maka bangsal perawatan bersalin menjadi rumah sakit bersalin santa maria. :

Kemudian pada tahun 1972 Rumah Sakit milik pemerintah ini secara resmi beralih ke rumah sakit umum tipe D sehingga Rumah Sakit Santa Maria dikhususkan untuk melayani pasien bersalin (Dokumentasi Santa Maria).

Terkait dengan kutipan di atas dapat dipahami bahwa sejak pemerintah memiliki bangunan bangsal perawatan umum atau rawat inap dan berubah menjadi rumah sakit, maka Rumah Bersalin Santa Maria hanya melayani pasien ibu dan anak. Jadi, Rumah Sakit Bersalin Santa Maria difokuskan hanya untuk melayani kesehatan anak dan tempat bersalin bagi ibu hamil. Sedangkan untuk pasien yang menderita penyakit dan sakit lainnya di arahkan ke rumah sakit umum.

Berubahnya status Rumah Sakit Bersalin Santa Maria Metro tentunya membawa keberhasilan dan kebanggaan tersendiri bagi pihak Katolik. Rumah Bersalin Santa Maria Metro terus meningkatkan pelayanan kesehatannya melalui pelayanan terhadap ibu hamil dan kesehatan anak. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Suster Fransisco yang menyatakan bahwa:

Rumah Sakit Bersalin Santa Maria Metro telah menjadi rumah sakit yang fokus pada kesehatan ibu dan balita. Disini, pelayanan kesehatannya diutamakan untuk ibu melahirkan dan masalah anak-anak seperti gizi anak, dan perkembangan balita.

Sebagaimana hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa Rumah Bersalin Santa Maria, mulai dari berubah statusnya maka pelayanan kesehatannya adalah untuk ibu hamil dan anak-anak. Jadi, pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh perawat sudah tidak lagi seperti dahulu, berkeliling ke desa-desa. Kini, pelayanan kesehatannya hanya dilakukan di rumah bersalin. Pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan anak-anak ini disambut baik oleh masyarakat sekitar. Banyak masyarakat yang datang untuk berkonsultasi masalah kesehatan anak maupun bersalin di Rumah Bersalin Santa Maria. Sebagaimana hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi peneliti terkait data ibu melahirkan di Rumah Sakit Bersalin Santa Maria. Banyak masyarakat yang telah menggunakan jasa Rumah Sakit Bersalin Santa Maria, dan masyarakat puas dengan pelayanan kesehatan yang diberikan.

E. Perkembangan Rumah Sakit Santa Maria Masa Orde Baru

Rumah Sakit Santa Maria Metro telah banyak memberikan bantuan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Selain itu, pelayanan kesehatannya pun dipermudah dengan memberikan pelayanan secara door to door kepada masyarakat Metro yang dapat dilakukan di rumah mereka. Seiring dengan perkembangannya, pada masa orde baru, sebagai bentuk kerjasama dan dukungan rumah sakit dan pemerintah Indonesia pada masa orde baru, rumah

Sakit Santa Maria juga berperan dalam mewujudkan program pemerataan kesejahteraan masyarakat pada aspek kesehatan. Perkembangan pelayanan kesehatan rumah sakit pun berkembang pesat mulai dari pelayanannya maupun fasilitas kesehatan yang dilakukan. Dari segi perkembangannya dapat dibahas pada hal-hal berikut:

1. Pelayanan Kesehatan dalam bidang Penyuluhan

Sebagaimana diketahui bahwa pada masa pemerintahan Soeharto, pemerintah menerapkan kebijakan pemerataan kesehatan dalam bidang kesehatan yang salah satunya adalah program keluarga berencana. Pada masa itu, untuk mengurangi jumlah penduduk, meningkatkan kesejahteraan, dan swasembada pangan, maka perlu untuk memperkecil angka kelahiran maupun kematian. Dalam hal ini pemerintah menunjuk rumah sakit maupun fasilitas kesehatan untuk mensosialisasikan program keluarga berencana. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Suster Fransisco bahwa:

Pada tahun 1970-1990an ada program pemerintah yaitu keluarga berencana dimana program ini memberikan saran kepada masyarakat untuk merencanakan program kehamilan dan anak. Masyarakat dihimbau untuk merencanakan keluarga yang terdiri dari 2 anak saja. Program ini perlu disosialisasikan kepadamasyarakat, dan yang menjadi sarana untuk kegiatan sosialisasi adalah para tenaga kesehatan di rumah sakit.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perkembangan pelayanan kesehatan rumah sakit santa maria Metro juga merambah pada penyuluhan masyarakat terkait pentingnya merencanakan program keluarga berencana. Program ini dilakukan untuk menekan angka kelahiran yang cukup tinggi. Kelahiran yang tinggi dapat memperpadat penduduk sehingga kebutuhan pangan terus bertambah. Akibatnya, bagi keluarga miskin yang memiliki banyak anak akan kesusahan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi mereka. Sehingga hal ini dapat meningkatkan angka keburukan gizi pada anak.

2. Pelayanan kesehatan dalam bidang Obat-obatan

Program pelayanan kesehatan yang juga dicanangkan oleh pemerintah melalui rumah sakit santa maria metro juga pada pemenuhan obat-obatan. Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat, pemerintah bekerjasama dengan rumah sakit untuk memberikan pengobatan kepada masyarakat. Pemerintah menyediakan obat-obatan bersubsidi bagi

masyarakat yang kurang mampu. Dalam hal ini, maka rumah sakit santa maria memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menyediakan obat secara gratis kepada masyarakat yang kurang mampu.

3. Pelayanan kesehatan dalam bidang perbaikan gizi

Perkembangan pelayanan rumah sakit santa maria juga dapat dilihat dari bagaimana upaya rumah sakit dalam membantu masyarakat menangani busung lapar dan perbaikan gizi. Pemerintah dan rumah sakit mencanangkan kegiatan perbaikan gizi dimana hal ini dilakukan dengan memberikan bantuan makanan tambahan kepada ibu hamil dan menyusui serta anak-anak yang mengalami kekurangan gizi. Pada kegiatan pelayanan kesehatan ini, dokter anak dan dokter kandungan mengadakan sosialisasi dan bantuan pangan kepada ibu hamil dan menyusui lewat kegiatan posyandu.

F. Respon Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Santa Maria Metro

Keberadaan Rumah Sakit Santa Maria Metro telah banyak berperan penting terhadap kesehatan masyarakat di Metro dan sekitarnya. Banyaknya pasien yang pernah berobat maupun sekedar konsultasi kesehatan dan pasien yang melahirkan di rumah sakit ini menandakan respon masyarakat yang cukup baik. Masyarakat mempercayakan kesehatannya secara medis di rumah sakit Santa Maria. Rumah Sakit Santa Maria dipandang sebagai rumah sakit yang telah memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara maksimal, pelayanannya yang ramah, cepat tanggap, dan dilakukan oleh dokter yang ahli dan berpengalaman. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh responden yang pernah melakukan proses melahirkan di rumah sakit santa maria:

Rumah Sakit Santa Maria merupakan salah satu rumah sakit yang melayani pasiennya dengan baik. Perawatnya ramah, pengobatannya baik, sarana dan prasarannya lengkap, dan dilakukan secara cepat dan tanggap. Responden sering melakukan konsultasi kesehatan di rumah sakit santa maria, dan melahirkan anak ke 1 dan 2 nya di rumah sakit ini (wawancara dengan ibu Umayah, 15 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa masyarakat menganggap bahwa pelayanan kesehatan yang dilakukan dengan cukup baik. Pasien puas dengan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pihak rumah sakit. Proses konsultasi pasien dan rumah sakit dilakukan secara terbuka. Perawatnya ramah dan pandai untuk bersosialisasi dengan pasien. Kepuasan

pasien terhadap pelayanan kesehatan rumah sakit santa maria Metro tidak hanya dirasakan oleh salah satu pasien saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosmini sebagai salah satu pasien yang ada menuturkan bahwa “ketika tiba di rumah sakit santa maria, ibu Rosmini yang akan melahirkan segera disambut oleh beberapa orang perawat yang membawa kursi roda untuk mendorong pasien ke ruang melahirkan. Proses administrasi dilakukan dengan cepat dan mudah. Pihak rumah sakit tidak menekankan adanya kesulitan bagi pasiennya, yang terpenting adalah keberhasilan dan kenyamanan pasien yang ada di rumah sakit” (Wawancara dengan Ibu Rosmini, 16 Maret 2022).

Sehubungan dengan wawancara di atas dapat dipahami bahwa ibu rosmi puas dengan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Rumah Sakit Santa Maria. Penanganan dan pelayanannya dilakukan dengan cepat dan mudah. Artinya rumah sakit santa maria metro telah memberikan kemudahan bagi pasien dalam mendapatkan perawatan baik secara intensif maupun non intensif. Pasien rumah sakit langsung disambut dengan baik oleh petugas yang menjaga di pintu gerbang rumah sakit. Hal ini dilakukan agar pasien segera mendapatkan pertolongan pertama. Kondisi ini terus dipertahankan oleh rumah sakit guna mendapatkan respon positif masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

G. Segi Pedagogis

Nilai yang terkandung dalam pembahasan ini yang dapat diambil dan dipetik pelajaran untuk pembaca adalah:

1. Nilai Solidaritas

Misi mengirimkan suster-suster yang bertugas secara bersama-sama. Solidaritas dan kerjasama yang baik antara suster satu dengan yang lainnya memberikan kontribusi besar terhadap kesehatan masyarakat pada masa itu. Nilai yang dapat diambil dari pembahasan ini adalah rasa solidaritas. Solidaritas dibutuhkan untuk memberikan dukungan dan semangat bagi individu agar terus berjuang bersama dalam mencapai tujuan.

2. Nilai Perjuangan

Perjuangan untuk membantu masyarakat dilakukan oleh suster-suster dan pastor. Meskipun menggunakan peralatan dan sarana yang sederhana dan seadanya, perjuangan untuk membantu masyarakat sangat tinggi. Dalam mengisi kemerdekaan dengan pembangunan, hendaklah para generasi

penerus dapat mencontoh semangat perjuangan yang tidak pernah kendor sehingga tercapai tujuan dan cita-cita bangsa.

3. Kegigihan

Suster dan perawat yang ada di Rumah Sakit Santa Maria memiliki kegigihan yang tinggi. Walaupun ditawan dan dimasukkan penjara, bahkan mendapat tekanan dari Jepang, mereka tidak menyerah. Dengan menggunakan peralatan seadanya, mereka tetap membantu masyarakat dalam menangani berbagai macam penyakit. Hal yang perlu diteladani dari pembahasan ini adalah untuk mencapai tujuan bersama dan demi menolong orang maka sebagai generasi bangsa tidak boleh berputus asa. Kegigihan dan semangat pantang menyerah perlu dibangun dalam diri.

4. Rela Berkorban

Perjuangan para suster dalam membantu masyarakat yang berasaskan saling tolong menolong patut untuk dihargai. Suster-suster yang ada di Rumah bersalin Santa Maria merelakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu masyarakat.